

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab dan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan siswa. Antara lain memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (Andrianti, 2014:86-102).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman yang begitu cepat. Pendidikan itu sendiri haruslah disusun secara sistematis dan terencana dengan baik untuk menghasilkan manusia yang cerdas. Menurut Notoatmodjo (2003:16), secara umum pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan. Sehingga dalam melaksanakan Pendidikan, tentu sadanya suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi.

Menurut Pribadi (2009:10), pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar individu. Sedangkan, menurut Gegne (dalam Pribadi, 2009:9) pembelajaran merupakan

serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud memudahkan terjadinya proses belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran agar menjadi lebih efektif, perlu adanya suatu metode pembelajaran sebagai salah satu aspek terpenting dalam suatu pembelajaran gunanya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan, menurut Hamiyah & Jauhar (2014:49) metode pembelajaran yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran ialah untuk memperoleh hasil belajar. Secara umum hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dimana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar menurut Hamalik (2019:159), menyatakan bahwa keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data, informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan

bahwa hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes.

Dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang kurang efektif seringkali menjadi kendala dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagian besar guru mengajar menggunakan metode mengajar yang lebih banyak berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Akibatnya, siswa menjadi tidak aktif dikarenakan suasana pembelajaran di kelas tidak menarik dan membosankan, dan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Untuk itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini guru harus menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *learning cycle 5e*.

Learning Cycle (siklus belajar) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Metode Pembelajaran *Learning Cycle* terdiri dari 5 tahap kegiatan (fase) yaitu *engagement* (pembangkitan minat), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (pengembangan), dan *evaluation* (evaluasi) (Suastra, 2009:168). Adapun karakteristik metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah setiap fase siklus belajar benar-benar mencerminkan pengalaman belajar yang dilakukan siswa dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pemahaman konsep mereka (Prasetyo dan Fatonah, 2014:44).

Menurut Cohen dan Clough (dalam Wibowo, 2010:2) terdapat kelebihan pada metode pembelajaran *Learning Cycle 5E*, sebagai berikut : 1). Meningkatkan hasil belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2). Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa, 3). Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PERMENDIKBUDRISTEK) nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan dan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran, Elemen dan Sub Elemen Pendidikan Agama Kristen pada SMP kelas VII tercantum pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assmen Pendidikan Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, tercantum pada poin kedua yaitu menetapkan capaian pembelajaran untuk SD/MI/program paket A, SMP/MTs/Program paket B, dan SMA/MA/program paket C pada Kurikulum Merdeka sebagaimana tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini. Elemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Allah berkarya, sub elemen adalah Allah penyelamat, serta capaian pembelajaran dalam penelitian ini adalah mengakui bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia dalam Yesus Kristus dan meneladani Yesus dalam hidup beriman melalui berbagai aktifitas.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa proses pembelajaran di lingkup UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru atau pengajar selama pembelajaran berlangsung. Yang mengakibatkan siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan menganggap Pendidikan Agama Kristen itu mata pelajaran yang mudah sehingga siswa sering bermalas malasan untuk belajar, yang mengakibatkan hasil belajar siswa sangat rendah ketika mengikuti tes atau ujian. Hal ini didukung dengan data hasil belajar peserta didik pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1. Daftar Nilai Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas VII H

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adryana Lodya Bansole	76	Tuntas
2	Adelia Grasena Djami	68	Tidak Tuntas
3	Adyanto O. Siokain	80	Tuntas
4	Alwin M. K Bonat	80	Tuntas
5	Aira Sintia Ano	84	Tuntas
6	Arni Yumina Bahan	48	Tidak Tuntas
7	Arto W. Nufeto	76	Tuntas
8	Atrialis K. Boto	80	Tuntas
9	Ceria D. Giri	60	Tidak Tuntas
10	Clarita Sarah Lake	60	Tidak Tuntas
11	Delven A. Mo'e	80	Tuntas
12	Gideon Toineno	48	Tidak Tuntas
13	Intan G. Tasesab	80	Tuntas
14	Jesika M. Adak	56	Tidak Tuntas
15	Jhuandry Y.D. Lellik	52	Tidak Tuntas
16	Julio R. Neno	72	Tuntasss
17	Khirany P. C. Bessie	40	Tidak Tuntas
18	Marvel S. Ome	50	Tidak Tuntas
19	Melti Y.S Isu	60	Tidak Tuntas
20	Nelisa F. Lobe	70	Tuntas
21	Paolla G. Manu	65	Tidak Tuntas
22	Putra Lenama	56	Tidak Tuntas
23	Rifky R. Nifu	68	Tidak Tuntas
24	Romwell J. Sine	72	Tuntas
25	Sheile L. Skono	80	Tuntas
26	Stenly Aditya Missa	57	Tidak Tuntas
27	Theovano C. Adu	60	Tidak Tuntas
28	Velly Persitiani Pulling	75	Tuntas

29	Princes Manafe	77	Tuntas
----	----------------	----	--------

Sumber Data: Guru PAK, SMP Negeri 20 Kota Kupang Tahun 2023

Tabel 1.2. Daftar Nilai Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas VII I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afika J. Bessie	64	Tidak Tuntas
2	Aldi R. Langga	44	Tidak Tuntas
3	Alji S. Ndolu	70	Tuntas
4	Angelina Manafe	56	Tidak Tuntas
5	Chelsy O. G. Kase	76	Tuntas
6	Deny Adu	80	Tuntas
7	Febriani Liukae	70	Tidak Tuntas
8	Gizela Gani	65	Tidak Tuntas
9	Gladisliem Membubu	70	Tuntas
10	Hosiana Neolaka	88	Tuntas
11	Indra Selan	48	Tidak Tuntas
12	Jefron Kase	70	Tuntas
13	Jelita Kana	70	Tuntas
14	Mardesius Talan	60	Tidak Tuntas
15	Markel Pandie	75	Tuntas
16	Marten Laton	56	Tidak Tuntas
17	Merli Benu	44	Tidak Tuntas
18	Michela A. R. Sine	44	Tidak Tuntas
19	Ollivya O. Nenobais	70	Tuntas
20	Putra Lelis	55	Tidak Tuntas
21	Ricky M Letuna	60	Tidak Tuntas
22	Selsia G. Tonmo	68	Tidak Tuntas
23	Stiven Liu	50	Tidak Tuntas
24	Thitus Fallo	55	Tidak Tuntas
25	Valentino Mage	70	Tuntas

26	Viola Loden	60	Tidak Tuntas
27	Yusri Boimanu	60	Tidak Tuntas
28	Aldo Boimanu	65	Tidak Tuntas
29	Evander Tefu	70	Tuntas
30	Aquinaro Baok	80	Tuntas

Sumber Data: Guru PAK, SMP Negeri 20 Kota Kupang Tahun 2023.

Dari tabel diatas, pada kelas VII H terdapat 14 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Sedangkan pada kelas VII I terdapat 12 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

Hal ini ditandai dengan hasil ujian PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil yang masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni dengan nilai 70. Kondisi seperti ini dikarenakan, siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang belum secara efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI UPTD SMP NEGERI 20 KOTA KUPANG TAHUN 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar para siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Metode pembelajaran kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar dalam aspek kognitif Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Kristen di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang Tahun 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, apakah terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Kristen di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang Tahun 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Kristen Tahun 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan program studi IPT khususnya pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan metode pembelajaran *learning cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran sehingga para siswa dapat merubah cara belajarnya.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *learning cycle 5E*.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan metode pembelajaran *learning cycle 5E*, guru dan siswa akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain, maka dari itu lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.